

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah dilakukan asuhan keperawatan hipertensi pada Ny. W di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende pada tanggal 12, 13, 14 Agustus 2024 kemudian membandingkan antara teori dan tinjauan kasus berdasarkan pengkajian tanggal 12 Agustus 2024 pasien mengatakan leher terasa tegang, badan terasa lemah, pusing, mual, pasien mengatakan tidak bisa tidur malam hari pasien selalu terbangun karena kepala sakit dan terganggu karena ribut, pasien mengatakan segalah aktivitasnya di bantu oleh keluarga, klien mengatakan sakit kepala, P: pasien mengatakan nyeri dirasakan saat pasien bergerak Q: pasien mengatakan nyeri di rasakan seperti tertusuk-tusuk R: pasien mengatakan nyeri di rasakan di kepala S: sekala nyeri sedang 6 T: pasien mengatakan nyeri dirasakan 1 menit TTV: TD: 190/90 mmHg, Nadi : 115x/mnt Suhu : 36,7⁰c keadaan umum:lemah, mata cekung, mata panda pasien tampak meringis, pucat, terpasang infus Nacl 0,9 % 20 tpm di tangan kanan mukosa bibir kering, pasien tampak lemah, kekuatan otot kanan ekstremitas atas 5 dan kekuatan otot eksterermitas bawah 4
2. Diagnosa yang di temukan pada Ny. W ada 5 yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, Resiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah, gangguan

pola tidur berhubungan hambatan lingkungan, nausea berhubungan dengan distensi lambung, intoleransi aktifitas berhubungan dengan kelemahan.

3. Intervensi keperawatan dirumuskan berdasarkan prioritas masalah dan kondisi pasien pada saat penulis melakukan pengkajian serta kemampuan keluarga bekerja sama dengan penulis dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien
4. Implementasi yang telah dilakukan penulis untuk mengatasi masalah yang dihadapi pasien sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan.
5. Evaluasi yang didapat setelah penulis melakukan implementasi dari tanggal 12, 13, 14 Agustus 2024 yaitu nyeri akut masalah sebagian teratasi, resiko perfusi serebral tidak efektif sebagian teratasi, gangguan pola tidur teratasi nausea sebagian teratasi, intoleransi aktivitas sebagian teratasi.
6. Terdapat kesenjangan antara teori dan kasus Ny. W dengan diagnosa medis hipertensi

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar di lapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis hipertensi.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Sebaiknya diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan prosedur penanganan yang efektif dengan melalui pelatihan

dan seminar keperawatan pada pasien dengan hipertensi dan juga diharapkan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya institusi Pendidikan pada pasien hipertensi untuk lebih mengedepankan asuhan keperawatan dengan pemantauan lebih intensif.

3. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam penggunaan perpustakaan yang menjadi fasilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam menjalani praktik dan pembuatan asuhan keperawatan.

